EFEKTIVITAS METODE DEMONSTRASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN ALAT DAN MESIN PERTANIAN SISWA KELAS X SMK NEGERI 6 TAKALAR

EFFECTIVENESS OF DEMONSTRATION METHODS TO THE STUDENT ACHIEVEMENT ON AGRICULTURAL TOOLS AND MACHINES SUBJECTS OF STUDENTS CLASS X SMK NEGERI 6 TAKALAR.

Fajarudin[1)], Ady Rukma[2)], dan Kadirman[3)].
[1)]Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Pertanian FT UNM,
[2)] dan [3)]Dosen FT UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektifitas metode demonstrasi pada mata pelajaran alat dan mesin pertanian siswa kelas X Agribisnis Tanaman Perkebunan SMK Negeri 6 Takalar. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen* dalam bentuk *pre-test* dan *post-test* dengan jumlah populasi 21 orang dan seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Data diperoleh dengan teknik dokumentasi, tes, dan observasi. prosedur penelitian meliputi tahap: *pre-test, treatment, post-test.* Dari hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan metode pembelajaran demonstrasi efektif dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran alat dan mesin pertanian kelas X ATP SMK Negeri 6 Takalar kabupaten Takalar. Hal ini terbukti pada *pre-test* dan *post-test* mengalami peningkatan. Berdasarkan analisis kuantitatif penelitian ini menunjukan ketuntasan belajar klasikal pada *pre-test* yaitu 14,28%, pada *post-test* mengalami peningkatan menjadi 90,48% dengan tingkat efektifitas metode pembelajaran demonstrasi berada pada angka 80,73 skala 100.
Kata Kunci : Demonstrasi, Hasil Belajar, Tingkat Efektifitas.

ABSTRACT

This research aims to determine the effectiveness of the demonstration methods on the subjects of agricultural tools and machines class X Plantations Agribusiness of SMK Negeri 6 Takalar. This research is quasi experiment in pre-test and post-test form with number of population is 21 people and all the population is used to be sample. Data obtained by documentation technique, testing, and observation. Research procedure includes stages: pre-test, treatment, post-test. The results of the research showed that the application of the demonstration learning methods is effective and can increase student achievement in subjects agricultural tools and machines of class X ATP of SMK Negeri 6 Takalar, Takalar district. This was evident in the pre-test and post-testt which increased. Based on the quantitative analysis of this research showed that the classical learning completeness in the pre-test about 14.28%, on a post-test increased to 90.48% with the effectiveness level of learning demonstration methods stood at 80.73 a scale of 100.
Keywords: Demonstration, Learning Result, Effectivness Level

PENDAHULUAN

Dalam pembukaan UUD 1945 dinyatakan bahwa salah satu tujuan membentuk Negara Kesatuan RI adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas adalah bangsa yang dapat *survive* dalam menghadapi berbagai kesulitan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk itu manusia dituntut untuk senantiasa berusaha mengikuti perkembangan tersebut dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk menghasilkan SDM yang baik dan berkualitas, dibutuhkan usaha dan kerja keras antara lain dapat ditempuh dengan jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan; proses, cara, perbuatan. Proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi, serta keterampilan.

Menurut wikipedia, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan untuk dirinya dan masyarakat. Konsep yang lebih jelas dituangkan dalam UU RI No 2 th 1989. Bab 1, pasal 1. butir 1 : Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranan masa yang akan datang.

Menurut Undang–undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 disebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan guru sebagai pengelola pembelajaran diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas yang melibatkan seluruh komponen utama pembelajaran yaitu guru, siswa, materi, dan fasilitas pendukung.

Keberhasilan proses pembelajaran sebagai proses pendidikan di suatu sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor di antaranya metode, pembelajaran, guru, siswa, kurikulum, dan materi pembelajaran. Syaiful Bahri Djamarah, (2008) berpendapat bahwa baik mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri.Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan inti aktivitas pendidikan. Oleh karena itu, perlu mendapat perhatian yang serius agar dapat melibatkan siswa secara aktif dan dapat terjadi interaksi antara siswa dengan guru, begitu pula antara siswa dengan siswa atau multi interaksi. Mengajar bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran pada siswa, melainkan yang terpenting adalah bagaimana bahan pelajaran tersebut dapat disajikan dan dipelajari oleh siswa secara efektif dan efisien. Dalam pembelajaran sangat diperlukan adanya cara atau teknik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Agar tujuan tersebut tercapai dengan baik

maka diperlukan kemampuan dalam memilih dan menggunakan metode mengajar.

Guru memiliki posisi penting dalam pendidikan yang mana suatu proses belajar mengajar seorang guru diharapkan dapat memilih metode yang tepat. Karena metode pembelajaran merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting peranannya dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Guru yang melaksanakan proses pembelajaran secara monoton (ceramah) akan ditinggalkan oleh peserta didik. Karena proses pembelajaran seperti ini hanya mengarahkan pada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi aneka problematika tersebut guru dapat melakukan inovasi-inovasi untuk menciptakan suasana belajar yang kreatif guna mewujudkan kegiatan belajar-mengajar yang efektif. Dalam mata pelajaran alat dan mesin pertanian, guru dapat memilih metode demonstrasi, karena dalam pelajaran ini banyak materi yang dapat diterapkan, seperti mengidentifkasi komponen sprayer, simulasi penggunakan sprayer, serta mengidentifikasi komponen poma air.

Metode demosntrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung ataupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Darmawang**,** 2008**).** Metode demonstrasi lebih efisien digunakan karena perhatian siswa dapat lebih dipusatkan, proses belajar, siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari, serta pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.

Berdasarkan pengamatan, obseravasi awal yang dilakukan dilapangan khususnya di SMK Negeri 6 Takalar tentang pembelajaran alat dan mesin pertanian serta hasil wawancara dengan beberapa siswa yang mengatakan bahwa masih belum optimalnya siswa untuk mendapatkan pengetahuan baru yang diberikan oleh guru dikarenakan faktor malas belajar, model pembelajaran kurang bervariasi dan membosankan. tidak semua peserta didik mempunyai buku pegangan mata pelajaran alat dan mesin pertanian Serta Siswa sering tidak memperhatikan pelajaran bahkan mereka terkadang malah bermain atau berbicara dengan teman ketika proses pembelajaran sedang berlangsung sehingga kelas menjadi gaduh dan pelajaran yang disampaikan oleh guru menjadi tidak efektif , kebanyakan para siswa memilih diam dari pada aktif dalam pembelajaran karena berbagai alasan. Hal ini berdampak pada pemahaman dan penguasan siswa yang tidak maksimal. sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas Agribisnis Tanaman Perkebunan (ATP), hasil belajar siswa masih rendah dilihat dari kuantitatif rata-rata hasil pembelajaran siswa kelas X ATP hanya 63, sehingga belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan sebesar 75. **(**Sumber: SMK Negeri 6 Takalar).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka

penelitian dilakukan untuk mengetahui tentang "efektivitas metode demonstrasi terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran alat dan mesin pertanian siswa kelas X ATP SMK Negeri 6 Takalar

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas metode demonstrasi pada mata pelajaran alat dan mesin pertanian siswa kelas X ATP SMK Negeri 6 Takalar.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan untuk menguji tingkat efektivitas metode demonstrasi yang di terapkan pada mata pelajaran alat dan mesin pertanian di SMK Negeri 6 Takalar. Bentuk penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimental yang bersifat deskriptif, jenis desain yang digunakan adalah *One-Group Pre-test* dan *Post-test Design*.

Desain penelitian tersebut dapat di gambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Pretest	Perlakuan	*Posttest*
O1	X	O2

Sumber : Sugiyono, 2013

Keterangan :
O1 = nilai *pret-test* Kemampuan siswa sebelum perlakuan
X = Perlakuan (Metode demonstrasi pada pembelajaran)
O2 = nilai *post-test* Kemampuan siswa setelah perlakuan

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMK Negeri 6 Takalar bertempat di Massamaturu Kec. Polombangkeng Utara, Kab. Takalar. Waktu penelitian dilaksanakan awal semester genap Tahun Ajaran 2015/2016 (bulan April-Mei) sesuai jadwal penelitian. Subjek penelitian adalah siswa kelas X ATP sebanyak 21 siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan analisis data penelitian ini dibuat berdasarkan data yang diperoleh Dari kegiatan penelitian tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran alat dan mesin pertanian melalui metode pembelajaran demonstrasi yang dilaksanakan di SMK Negeri 6 Takalar. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan terdiri dari *pre-test, treatment*, dan *post-test*. Adapun yang dianalisis adalah hasil *pre-test* dan *pos-test*. hasil dan pembahasan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Hasil Belajar *Pre-Test* (Tes Awal)

Sebelum melakukan tindakan penerapan metode demonstrasi, terlebih dahulu mengadakan tes awal (*pre-test)* hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa mengenai materi alat dan mesin pertanian yang telah diajarkan sebelumnya oleh guru mata pelajaran, dari hasil *pre-test* (tes awal) tersebut kemudian dibandingkan dengan hasil *post-test* (tes akhir) dengan penerapan metode pembelajaran demontrasi.Selanjutnya hasil *pre-test* kelas X ATP SMK Negeri 6 Takalar yang dilaksanakan sebelum tindakan pada mata pelajaran alat dan mesin pertanian dalam bentuk tes tertulis diperoleh hasil seperti pada Tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2.
Statistik Skor Hasil Belajar Siswa Pada *Pre-Test* (Tes Awal

Statistik	Skor Statistik
Jumlah Siswa	21
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	80
Skor Terendah	45
Rentang Skor	35
Skor rata-rata	61,04

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran alat dan mesin pertanian setelah dilakukan tes awal adalah 61,04 dari skor ideal yaitu 100, skor tertinggi yang diperoleh adalah 80, skor terendah 45 dan rentang skor adalah 35. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tes hasil belajar peserta didik belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan yaitu dengan KKM ≥75,00 atau masih rendah. Pada Tabel 4.3 di bawah ini, menunjukkan persentase penguasaan siswa:

Tabel 4.3.
Distribusi Persentase Penguasaan Hasil Belajar Siswa Pada *Pre-Test*

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0– 59	Sangat renda	8	38,1%
60 –74	Rendah	10	47,62%
75–79	Sedang	2	9,52%
80–89	Tinggi	1	4,76%
90-100	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah		21	100

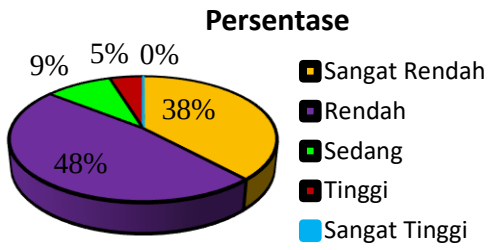

Gambar 4.1
Histogram hasil analisis nilai hasil belajar *pret-test*

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukan bahwa dari hasil belajar *pre-test,* tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat tinggi, pada kategori tinggi memilki persentase 4,76% dengan jumlah responden 1 orang, pada kategori sedang memiliki persentase 9,52% dengan jumlah responden 2 orang, dan pada kategori rendah memiliki persentase 47,62% dengan jumlah responden 10 orang, serta pada kategori sangat rendah memiliki persentase 38,1%. Hal ini dapat pula dilihat pada Gambar 4.1 Histogram hasil analisis nilai *pre-test.* Berdasarkan data yang telah diolah dapat disimpulkan bahwa hasil *pre-test* kelas eksperimen berada dalam kategori rendah.

Apabila kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada tes awal dianalisis, maka presentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4.
Distribusi Frekuensi dan presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa *Pre-Test*

Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
0-74	18	85,71	Tidak tuntas
75-100	3	14,29	Tuntas
Jumlah	21	100	

Dari Tabel 4.4 menunjukkan bahwa pada tes awal persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 14,29% yaitu 3 dari 21 siswa termasuk dalam kategori tuntas, sedangkan 85,71% atau 18 dari 21 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa dari 21 siswa masih ada 18 siswa yang belum tuntas hasil belajarnya dan memerlukan evaluasi serta perbaikan.

2. Data Hasil Belajar *Post-test* (Tes Akhir)

Dari hasil belajar mata pelajaran alat dan mesin pertanian dengan penerapan metode demonstrasi pada *post-test* yang diperoleh melalui tes hasil belajar. Analisis deskriptif skor hasil belajar mata pelajaran alat dan mesin pertanian kelas X Agribisnis Tanaman Perkebunan SMK Negeri 6 Takalar setelah diterapkan model pembelajaran demonstrasi dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5.
Statistik Skor Hasil Belajar Siswa Pada *Post-Test* (Test Akhir)

Statistik	Skor Statistik
Jumlah Siswa	21
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	95
Skor Terendah	60
Rentang Skor	35
Skor rata-rata	80,73

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa skor rata-rata belajar siswa pada mata pelajaran alat dan mesin pertanian setelah dilakukan tes awal adalah 80,73 dari skor ideal yaitu 100, skor tertinggi yang diperoleh adalah 95, skor terendah 60 dan rentang skor adalah 35. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tes hasil belajar peserta didik telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dengan nilai KKM yaitu 75,00. Pada Tabel 4.6. di bawah ini, menunjukkan persentase penguasaan siswa:

Tabel 4.6.
Distribusi Frekuensi Dan Persentase Hasil Belajar Siswa *Post-Test*

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
0– 59	Sangat Rendah	0	0%
60 – 74	Rendah	2	9,52%
75–79	Sedang	4	19,05%
80–89	Tinggi	10	47,62%
90–100	Sangat Tinggi	5	23,81%
	Jumlah	21	100 %

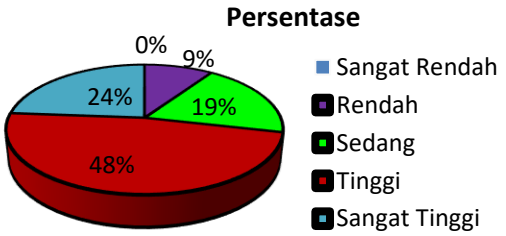

Gambar 4.2
Histogram hasil analisis nilai hasil belajar *post-test*

Berdasarkan Tabel 4.6. menunjukan bahwa dari hasil *post-test,* pada kategori sangat tinggi memiliki presentase 23,81% dengan jumlah responden 5 orang, pada kategori tinggi memiliki presentase 47,62% dengan jumlah responden 10 orang, pada

kategori sedang memiliki presentase 19,05% dengan jumlah responden 4 orang, pada kategori rendah memiliki presentase 9,52% dengan jumlah responden 2 orang serta tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat rendah. Hal ini dapat pula dilihat pada Gambar 4.2 Histogram hasil analisis nilai *post-test*. Berdasarkan data yang telah diolah dapat disimpulkan bahwa hasil *post-test* berada pada kategori tingggi.Apabila kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada tes akhir dianalisis, maka presentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.7.Distribusi Frekuensi Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Akhir

Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
0-74	2	9,52%	Tidak tuntas
75-100	19	90,48%	Tuntas
Jumlah	21	100	

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil ketuntasan belajar siswa pada tes akhir mengalami peningkatan dimana persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 90,48% yaitu 19 dari 21 siswa termasuk dalam kategori tuntas, sedangkan 9,52% atau 2 dari 21 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas. Ketidak tuntasan siswa tersebut disebabkan oleh berbagai faktor dintaranya siswa tersebut malas mengikuti proses pembelajaran di kelas sehingga hal ini berdampak pada pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan menjadi tidak maksimal, dan pada akhirnya siswa tersebut tidak dapat menyeselesaikan atau menjawab soal yang diberikan dengan baik.

Berdasarkan hasil *post-test* menunjukkan bahwa efektifitas penerapan metode demonstrasi telah mencapai kriteria yang diharapkan yang dinyatakan berdasarkan standar klasikal keseluruhan siswa yaitu 75% dari jumlah keseluruhan siswa telah mencapai standar nilai KKM, dimana dari hasil tes belajar terjadi peningkatan nilai hasil belajar siswa dari *pre-test* 14,29% menjadi 90,48%.

3. Observasi

Teknik observasi pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada mata pelajaran alat dan mesin pertanian, yang di gunakan untuk mengetahui aktivitas (afekif dan psikomotorik) siswa selama pembelajaran berlangsung. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran siswa yang menggunakan metode pembelajaran demonstrasi lebih baik atau tidak. aktivitas siswa yang diamati selama proses belajar sebanyak enam komponen Distribusi hasil observasi peneliti pada kelas eksperimen selama proses pembelajaran siswa dapat dilihat sebagai berikut :

a. Siswa yang hadir pada pertemuan pertama sebanyak 21 orang dan pada pertemuan kedua menurun menjadi 17 siswa, dan pertemuan ketiga dan keempat sebanyak 15 dan 16 siswa sedangkan pada pertemuan kelima sebanyak 17 siswa sedangkan pada pertemuan keenam sebanyak 21 siswa kelas X ATP SMK Negeri 6 Takalar dengan persentase kehadiran pada 84,92%
b. Siswa yang menjelaskan permasalahan (*problem solving*) pada setiap pertemuan mengalami fluktuatif dengan persentase sebesar 36,5%

c. Siswa yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti mengalami penurunan dengan persentase sebesar 31,74%
d. Siswa yang meminta bimbingan kepada guru dalam menyelesaikan LKS mengalami penurunan pada pertemuan kedua dengan persentase sebesar 26,18%
e. Siswa yang mampu mengerjakan demonstrsi berdasarkan instruksi yang di berikan berada pada persentase 78,57%, dalam hal ini kebanyakan siswa sudah mengerti dengan materi yang telah di berikan sehingga secara tidak langsung siswa mampu mendemonstrasikanya.
f. Siswa yang melakukan kegiatan lain (main-main) setiap pertemuan mengalami penurunan dengan persentase sebesar 31,74%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh rata-rata skor *pre-test* 61,05 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 14,29% atau 3 siswa dari 21 siswa berada pada kategori tuntas. Hal ini menujukan bahawa hasil belajar siswa belum mencapai KKM mata pelajaran alat dan mesin pertanian sebesar ≤75 dan belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal 75% dari jumlah siswa yang tuntas sehingga diperlukan evaluasi dan perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran demonstrasi. Dari hasil analisis data pada *post-test* setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan metode demonstrasi menunjukan rata-rata skor *post-test* 80,73 dengan presentase ketuntasan siswa meningkat sebesar 90,48% atau 19 siswa dari 21 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa telah mencapai KKM mata pelajaran alat dan mesin pertanian sebesar ≥75 dan telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal 75% dari jumlah siswa yang tuntas.

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan diatas, dapat diketahui bahwa dari rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* siswa terjadi peningkatan hasil belajar. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran alat dan mesin pertanian yang menggunakan metode pembelajaran demonstrasi lebih tinggi jika dibandinkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan metode pembelajaran demonstrasi pada materi sprayer dan pompa air kelas X ATP SMK Negeri 6 Takalar.

Menurut Darmawang (2008) metode demonstrasi lebih efektif dan efisien digunakan karena perhatian siswa dapat lebih dipusatkan, proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari, serta pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa, karena daya ingat dari hasil penggunaan indera, 13% jika hanya mendengarkan, sedangkan 75-90% jika melihat serta mengerjakan (The Psychology of Audiences by H.L. Holing Worth, 1977)

Berdasarkan hasil observasi Peningkatan hasil belajar siswa didukung pula dengan meningkatnya motivasi, aktivitas, dan interaksi siswa. Terlihat bahwa proses belajar siswa lebih aktif dan fokus serta hasil belajar yang lebih baik yang diukur menggunakan tes yang diberikan oleh guru hal ini dapat terjadi karena pengunaan metode demonstrasi, dimana siswa dituntut untuk fokus mengunakan dan mengaktifkan indera penglihatan, pendengaran serta mampu memahami dan menerapkan ilmu yang di peroleh melalui penguasaan indera tersebut, Siswa juga merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran

dengan penerapan metode demonstrasi serta motivasi dan Perhatian siswa dalam mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) mengalami peningkatan. Sehingga berdasarkan hasil yang diberikan pada *post-test*, model pembelajaran demonstrasi memberikan sumbangsi atau pengaruh nyata dalam peningkatan prestasi serta aktivitas belajar siswa.

Selain menunjukan peningkatan dalam hasil belajar siswa metode demonstrasi dalam pengaplikasian atau penerapanya memiliki berbagai kendala dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran seperti diantaranya tidak semua materi pembelajaran dapat didemonstrasikan dan apabila terjadi kekurangan media pembelajaran metode demonstrasi menjadi kurang efektif, metode demonstrasi memerlukan biaya yang relatif mahal dalam pengadaan alat atau bahan yang akan di demonstrasikan,serta Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran demonstrasi efektif digunakan pada mata pelajaran alat dan mesin pertanian kelas X ATP di SMK Negeri 6 Takalar dengan tingkat efektifitas berada pada angka 80,73 skala 100. Rata-rata hasil belajar pada tes awal *(pre test*) adalah 61,05 dan pada tes akhir *(post test*) adalah 80,73.Adanya perbedaan hasil belajar ini disebabkan karena proses belajar pada metode pembelajaran demonstrasi lebih menekankan pada penggunaan seluruh panca indera baik itu melihat, mendengarkan dan mengerjakan sehingga dapat memepengaruhi hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2015. *Nilai Pelajaran Siswa Kelas X ATPH*. SMKN 6 Takalar.

Darmawang. 2008. *Strategi Pembelajaran Kejuruan*. Makassar: Badan Penerbit.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. Edisi 2 *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta.

Sugiyono, 2013. *Metode penelitian pendidikan kuantitatif . kualitatif dan R.D.* Bandung: Alfabeta Suyono dan Harinto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran : Teori dan Konsep Dasar. Bandung : Remaja Rosdakarya.*

UU RI No. 20 Th. 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional,Bandung: Fokus Media, 2006.